

## **PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA) BERBASIS PROJECT DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS XII PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Filzah Inarah Aprilia<sup>1</sup>, Rugaiyah<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: filzahinarahaprilia407@gmail.com, rugaiyah@unj.ac.id

---

### **ABSTRAK**

#### **Kata kunci:**

Pembelajaran Seni Budaya, Manajemen Pembelajaran Seni, Kreativitas, Prestasi Belajar Peserta Didik, Pembelajaran Berbasis Projek

Keberhasilan pembelajaran dalam bidang studi seni budaya diperlukan adanya manajemen yang baik dan terencana sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik dalam implementasi nilai-nilai seni dan budaya dalam kehidupan nyata peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator memiliki pengaruh dalam menunjang dan menciptakan iklim suasana belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seni. Manajemen pembelajaran seni budaya berbasis proyek bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran seni budaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni budaya khususnya peserta didik kelas XII pada jenjang Sekolah Menengah Atas yang berkaitan dengan kebebasan berekspresi sehingga kreativitas masing-masing peserta didik terasah dengan baik. Berbagai perspektif, metodologi, dan temuan dari beberapa artikel yang relevan dengan menekankan fokus dalam bidang pendidikan seni. Manajemen pembelajaran seni budaya ditingkat menengah atas ini memusatkan perhatian pada strategi manajemen yang efektif, tantangan, dan signifikansi dari penyertaan seni budaya dalam kerangka pendidikan. Manajemen pembelajaran seni budaya berbasis proyek ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya berbasis proyek yang diterapkan oleh guru di sekolah dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta didik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni budaya di sekolah. Manajemen pembelajaran seni budaya berbasis proyek dibuat untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pembelajaran seni budaya di sekolah terhadap kreativitas peserta didik yang meliputi keterampilan dan pengetahuan di bidang seni budaya dalam keterampilan mengolah dan mengelaborasi alat dan bahan membuat karya seni rupa sesuai dengan tahapan pembelajaran seni budaya berbasis proyek.

### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

Cultural Arts Learning, Art Learning Management, creativity, Student Learning Achievement, Project-Based Learning

*Success in learning within the field of cultural arts studies requires good and planned management, which will influence the students' learning achievements in implementing the values of art and culture in their real lives. The role of the teacher as a facilitator has an impact on supporting and creating a conducive learning atmosphere that aligns with the goals of art education. Project-based cultural arts learning management aims to understand the influence of cultural arts learning management in enhancing the creativity of students, particularly 12th-grade students at the high school level, related to freedom of expression so that the creativity of each student is well honed. Various perspectives, methodologies, and findings from several relevant articles emphasize a focus in the field of art education. Cultural arts learning management at the high school level focuses on effective management strategies, challenges, and the significance*

*of cultural arts integration within the education framework. This project-based cultural arts learning management aims to understand how the implementation of project-based cultural arts learning activities conducted by teachers in schools can influence the creativity of students related to enhancing their skills and knowledge. This spans from the planning stage to the implementation and evaluation of the art education, as well as the factors affecting the creativity of students in the subject of cultural arts at school. Project-based cultural arts learning management is designed to ascertain the influence of managing cultural arts education in schools on students' creativity, encompassing skills and knowledge in the field of cultural arts in handling and elaborating tools and materials to create visual arts in accordance with the stages of project-based cultural arts learning."*

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Penyelenggaraan pendidikan mencakup tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan salah satu prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Pendidikan di Indonesia pun harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, khususnya pendidikan seni budaya.

Pendidikan seni budaya adalah salah satu perwujudan dari usaha pemerintah untuk memajukan seni budaya di Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32. Salah satu cakupan dari pendidikan seni budaya adalah pembelajaran seni rupa, baik untuk peserta didik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Salah satu standar kompetensi dasar dari pelajaran seni rupa di kelas 12 SMA adalah mengapresiasi ragam jenis karya seni rupa. Peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi karya seni rupa baik secara aplikatif maupun secara teoritis berdasarkan tahapan apresiasi.

Pendidikan seni rupa merupakan bidang pelajaran Seni Budaya di samping seni musik, seni tari, dan seni teater. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013 sampai pada kurikulum merdeka yang saat ini sudah diimplementasikan di beberapa sekolah, guru seni rupa dituntut untuk mengembangkan pembelajaran secara lebih profesional, yang secara umum mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penulis buku *Becoming Knowledge: The Evolution of Art Education Curriculum*, Denny Palmer Wolf menyatakan bahwa penelitian dalam pendidikan seni telah secara konsisten menunjukkan bahwa seni merupakan suatu bentuk pengetahuan khusus yang memerlukan dukungan dan tuntutan kerja serta menghasilkan semacam empati, pemahaman, dan keterampilan yang sama dengan yang terdapat pada pelajaran kimia dan kewarganegaraan. Dengan berubahnya gambaran seni sebagai mata pelajaran di sekolah, berubah pula gambaran siswa yang terdidik dalam seni. Perubahan gambaran ini menunjukkan perkembangan sejarah dari pengrajin sampai seniman, dari pengguna simbol sampai pemikir. Kini, siswa yang terdidik dalam seni merupakan sosok yang lebih komposit dan utuh, seperti dikatakan Wolfe, "pelukis mendapat pelajaran dari sejarah seni rupa dan penonton konser yang pendengarannya mendapat pelajaran dari resiko dan tuntutan dalam memainkan alat musik." Peserta didik berhak atas dan memerlukan seni. Berbagai penelitian menunjukkan manfaat seni dalam pendidikan.

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

Di era globalisasi saat ini, semakin banyak memengaruhi gaya hidup, pola pikir, kebiasaan, adat istiadat, dan moralitas warga masyarakat Indonesia. Begitu juga halnya dengan seni rupa yang terus berkembang melahirkan karya-karya terbaharukan mengikuti kemajuan zaman. Seperti halnya suatu bangsa atau daerah yang dikatakan maju, yaitu adalah bangsa atau daerah yang tidak lupa terhadap sumber potensi yang dimilikinya untuk dapat dikembangkan, dirasakan, dan dijaga.

Hasil karya seni rupa dalam berbagai bentuk tidak terlepas dari potensi daya cipta kreasi para seniman yang telah lebih dulu hidup jauh sebelum kita. Potensi Seni di masing-masing daerah pun mempunyai ciri khas, perbedaan, persamaan, bentuk, struktur sajian, fungsi, dan makna yang terkandung di dalamnya. Salah satunya penerapan melalui karya seni lukis yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Kekayaan seni rupa di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi serta menjadi sebuah warisan kearifan lokal yang harus dipertahankan dan dikembangkan oleh generasi penerus bangsa. Beragam motif, karya seni rupa berupa batik, gerabah, kerajinan tangan, patung, seni lukis, dan lainnya dalam dalam bidang seni budaya diberikan pada peserta didik di sekolah agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap kearifan lokal setiap daerah di Indonesia.

Dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam melestarikan dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal terhadap generasi muda dalam aktifitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sesuai dengan misinya yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.

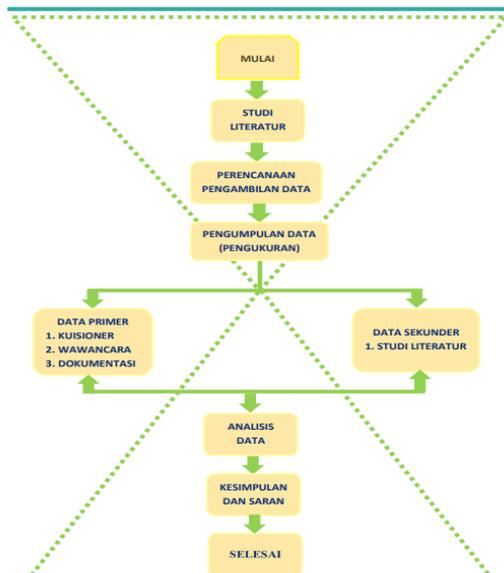
Tujuan yang dimaksud diantaranya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003), pada bab 2 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari itu diharapkan para generasi muda harus bisa mempunyai rasa memiliki, bertanggungjawab untuk melestarikan, menjaga, mencintai, dan mengenalkan kembali seni rupa kepada para generasi berikutnya. Di lain sisi pendidikan seni di sekolah memiliki peran sebagai wadah bagi siswa untuk menuai segala pengetahuan sehingga mampu membentuk siswa dengan kecerdasan intelektual yang kreatif.

Pendidikan seni budaya di sekolah memainkan peran penting dalam memupuk kreativitas, berpikir kritis, dan pengembangan holistik di antara siswa. Manajemen pendidikan seni melibatkan beragam elemen seperti desain kurikulum, metodologi pengajaran, pelatihan guru, dan integrasi keberagaman budaya dalam proses belajar. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menjelajahi dan mensintesis temuan dari berbagai artikel yang membahas manajemen pembelajaran seni budaya di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif, tantangan, dan implikasi yang terkait dengan integrasi pendidikan seni budaya dalam kurikulum sekolah. Dengan memeriksa beberapa artikel ilmiah, tinjauan ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang lanskap saat ini dan praktik terbaik dalam mengelola pendidikan seni budaya di sekolah.

Pendidikan seni budaya di sekolah memainkan peran penting dalam memupuk kreativitas, berpikir kritis, dan pengembangan holistik di antara siswa. Manajemen pendidikan seni melibatkan beragam elemen seperti desain kurikulum, metodologi pengajaran, pelatihan guru, dan integrasi keberagaman budaya dalam proses belajar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review, yaitu pencarian artikel baik yang bersumber dari reputasi jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan dengan menggunakan database akademik. Penelitian ini menganalisis berbagai artikel dari basis data ilmiah yang terkait dengan manajemen pembelajaran seni budaya di lingkungan sekolah. Pencarian artikel dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar, Medley, Sinta, Scopus, PubMed, Moraref, DOI by CrossRef, Dimensions, OneSearch, DOAJ, Harvard, Library, CiteFactor, dan jurnal pendidikan seni. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 30 artikel dengan kata kunci yang digunakan meliputi "seni budaya", "pendidikan seni", "manajemen pembelajaran", "sekolah", dan variasi lainnya. Sebanyak 30 artikel hasil pencarian terkait manajemen pembelajaran seni budaya sudah memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti. Artikel yang nantinya sdh dieksplorasi untuk di review akan dikompilasi dan dipilih berdasarkan kriteria penuh, artikel yang berkualitas menengah, dan artikel yang berkualitas rendah. Beberapa artikel yang dicari secara keseluruhan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan antara lain etnografi, studi kasus, dan studi evaluatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, arsip dalam bentuk hasil karya siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan) yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Subjek penelitian yang diwawancarai antara lain kepala sekolah, wakil kurikulum, guru seni budaya, dan peserta didik. Skema tahapan-tahapan penelitian dapat divisualisasikan melalui diagram research flow di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Pendidikan seni budaya di lingkungan sekolah membawa sejumlah isu penting yang diangkat oleh serangkaian artikel. Beberapa elemen yang sering dibahas termasuk kurikulum yang tepat, integrasi seni budaya,

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

metode pengajaran yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta signifikansi pentingnya seni budaya dalam pengembangan siswa.

### **1. Desain Kurikulum dan Integrasi Seni Budaya:**

Artikel-artikel dalam literatur menyoroti perlunya kurikulum yang berfokus pada seni budaya untuk memastikan siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang kaya. Mereka menekankan pentingnya tidak hanya menanamkan seni sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga mengintegrasikan unsur-unsur seni budaya ke dalam seluruh kurikulum untuk mendukung pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya. Beberapa artikel menekankan pentingnya kurikulum yang terstruktur dengan baik dan inklusif yang mengintegrasikan pendidikan seni budaya. Mereka membahas bagaimana penggabungan elemen budaya yang beragam memperkaya pengalaman belajar dan berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang lebih komprehensif.

### **2. Metodologi Pengajaran dan Praktik Terbaik:**

Literatur menggambarkan berbagai metode pengajaran yang efektif dalam memperkenalkan seni budaya kepada siswa. Ini termasuk pendekatan aktif, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam menghadirkan pengalaman seni yang lebih menyeluruh. Penerapan metode pengajaran ini membantu siswa memahami makna budaya, mengasah keterampilan seni, serta merangsang kreativitas dan ekspresi mereka. Tinjauan dalam beberapa jurnal ilmiah ini membahas berbagai metodologi pengajaran yang diadvokasi dalam artikel-artikel tersebut. Hal tersebut juga menyoroti strategi pedagogis yang efektif untuk mengajarkan seni budaya, mempromosikan pengalaman belajar interaktif, dan meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

### **3. Tantangan dan Solusi:**

Beberapa tantangan dalam pengelolaan pendidikan seni budaya di sekolah termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru dalam seni budaya, dan adaptasi kurikulum untuk memasukkan keberagaman budaya. Artikel-artikel memberikan sejumlah solusi, termasuk pelatihan guru yang ditingkatkan, pendekatan interdisipliner, serta penggunaan sumber daya eksternal dalam memperkaya pengalaman belajar siswa.

### **4. Signifikansi dan Dampak:**

Literatur menekankan pentingnya pendidikan seni budaya dalam membentuk pikiran kritis, empati, dan apresiasi terhadap keberagaman budaya di antara siswa. Artikulasi seni budaya juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan kreatif dan kritis siswa serta memberikan landasan bagi peningkatan kesadaran sosial dan kultural.

Signifikansi pendidikan seni budaya di sekolah ditekankan, memperlihatkan pengaruhnya pada perkembangan kognitif siswa, keterampilan sosial, dan apresiasi ekspresi budaya yang beragam. Artikel-artikel yang ditinjau menekankan pentingnya seni budaya dalam membentuk individu yang berwawasan luas.

### **5. Hubungan dengan Hasil Akademik:**

Beberapa artikel merujuk pada penelitian yang mengindikasikan hubungan positif antara pendidikan seni budaya dengan hasil akademik yang lebih baik, termasuk peningkatan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan pemahaman multidimensi.

Pembahasan dalam literatur review ini memberikan gambaran yang luas mengenai beragam aspek dan implikasi penting yang terkait dengan manajemen pembelajaran seni budaya di lingkungan sekolah. Dalam keseluruhan, terdapat konsensus mengenai pentingnya integrasi seni budaya dalam kurikulum sekolah serta upaya yang perlu dilakukan dalam memecahkan tantangan dan mengoptimalkan manfaat dari pendidikan seni budaya di lingkungan pendidikan.

### **Pengelolaan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah**

Keberlangsungan pembelajaran seni budaya di sekolah tidak terlepas dari peranan guru dalam pengelolaan kelas atau manajemen pembelajaran di kelasnya. Pengelolaan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Cahya Isten (dalam R.Ibrahim, 1993) menjelaskan Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai tujuan tersebut, materi bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pengertian Manajemen Pembelajaran**

Menurut U. Saefullah, “manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola.” Menurut Hikmat dalam bukunya, “manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan mengelola.” Selain itu, dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.

Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, management, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.” Menurut Mas’ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat bahwa: “Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu. Sedaangkan pembelajaran menurut tim pengembang MKDP, menjelaskan “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Menurut E. Mulyasa, “pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, namun lebih dari itu, sebab dalam pembelajaran guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama. Menurut Mu’awanah 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, “adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian. Menurut Mu’awanah 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, “adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode, dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.

Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan: “manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.” Berkaitan dengan itu menurut Hoban, “manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomi. Manajemen pembelajaran lebih mengarah kepada segala sesuatu yang dilakukan guru, mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Syafaruddin dan Irwan dalam bukunya “Manajemen Pembelajaran”, bahwa komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu: a) kepemimpinan, b) lingkungan sekolah, c) kurikulum, d) pengajaran di kelas dan manajemen, e) penilaian dan evaluasi.

Dalam bukunya Edwar Salis, *Total Quality Management In Education*, pengelolaan mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan, dimana ditekankan adalah kepuasan pelanggan, sehingga kualitas mutu sangat diperhatikan. Apabila *Total Quality Management In Education* diterapkan dalam dunia pendidikan maka harus memperhatikan: perbaikan secara terus menerus, Kaizen: proyek kecil yang berupaya membangun kesuksesan dan kepercayaan diri, serta mengembangkan dasar peningkatan selanjutnya, perubahan kultur: sebagai bagian dan tujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi, organisasi terbalik: menekankan pada pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi, serta menjaga hubungan dengan pelanggan.

### **Manajemen Pembelajaran Seni**

Manajemen pengelolaan pembelajaran seni apabila ditata dengan baik, maka tidak akan ada lagi kegagalan dalam proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan pelayanan sekolah menjadi buruk. Minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana yang kurang memadai menjadi faktor yang menghambat keberlangsungan manajemen pembelajaran seni budaya di sekolah. Tujuan dari manajemen pembelajaran seni budaya di sekolah, melalui pelaksanaan empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam penggunaan sumber daya pendidikan.

#### a) *Planning* (Perencanaan)

Beberapa hal yang terjadi dimasa depan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan adalah perubahan, dan perencanaan menjadi penting untuk menjembatani masa kini dan masa depan yang meningkat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kamsidjo Budi Utomo (dalam Mustafa 2010:19) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Lebih dari itu, Kamsidjo (dalam David, 2007) juga menjelaskan bahwa Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil, terutama karena aktivitas pendidikan, pemotivasaan, dan pengendalian tergantung pada perencanaan yang baik.

Dalam konteks lembaga pendidikan seni, untuk menyusun kegiatan diperlukan data yang akurat dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan seni. Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, diantaranya:

- 1) Diawali dengan penyusunan kurikulum pendidikan seni yang dijadikan dasar atau referensi kegiatan pendidikan seni harus bersifat ideal. Dalam arti kurikulum harus disusun oleh pakar atau ahli di bidang pendidikan seni. Sehingga arah pendidikan seni terfokus pengembangan aspek-aspek subjek didik, yaitu pengembangan kreativitas, *senstivitas*, dan ketrampilan dengan alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan di dukung dengan sarana prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses, berkreasi, berekspresi, dan berapresiasi pada karya seni.
- 2) Disiapkan tenaga pengajar yang profesional yakni guru yang telah menguasai ilmu mengajar, seperti strategi mengajar, metode mengajar dan teknik mengajar. Selain penguasaan ilmu-ilmu mengajar yang utama bahwa

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

guru harus dapat menguasai materi pendidikan seni. Baik materi yang bersifat teoritis maupun praktis pada jenis seni (tari, musik, dan rupa)

- 3) Materi pendidikan seni rupa yang bersifat memberi peluang seluasluasnya kepada subjek didik untuk dapat berkembang segenap potensi jiwanya secara leluasa. Sesuai pusat minat, motivasi dan stimulasi serta irama perkembangan pribadi anak. Berangkat dari latar belakang subjek didik sesuai setting daerah asal masing-masing personal.
- 4) Didukung dengan PP atau undang-undang kebijakan pemerintah tentang pendidikan seni yang berimplikasi pada proses belajar mengajar, bahan ajar yang berkualitas dan jaminan sarana prasarana, serta wahana kurikulum seni yang ideal, dalam arti penyusunan kurikulum seni dilakukan oleh para ahli dibidang seni (tari, musik dan rupa) serta menyiapkan program workshop, job training, diklat (pendidikan dan pelatihan) terhadap tenaga pengajar ke arah terbentuknya sikap profesional yakni guru seni telah menguasai materi pendidikan seni yang menjadi tanggung jawabnya, juga menguasai ilmu-ilmu pendidikan dan sikap sosial.

### b) Organizing (Organisasi)

Tujuan pengorganisasian adalah mencapai usaha terkoordinasi dengan menerapkan tugas dan hubungan wewenang pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian fungsi manajemen dapat dilihat dari tiga aktivitas berurutan: membagi-bagi tugas menjadi pekerjaan yang lebih sempit (spesialisasi pekerjaan), menggabungkan pekerjaan untuk membentuk departemen (departementalisasi), dan mendelegasikan wewenang Kamsidjo Budi Utomo (dalam Sudjana, 2007).

Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang sangat menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapih, baik tujuan, personil, teknologi, siswa, kurikulum, uang, metode, fasilitas, dan lingkungan sosial budaya.

Kamsidjo Budi Utomo (dalam Sudjana.D, 2000) mengemukakan bahwa organisasi yang baik senantiasa mempunyai dan menggunakan tujuan, kewenangan, dan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan. Dalam organisasi yang baik semua bagiannya bekerja dalam keselarasan menjadi sebagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan. Semua itu baru dapat dicapai oleh organisasi pendidikan jika dilakukan upaya: 1) menyusun struktur kelembagaan, 2) mengembangkan prosedur yang berlaku, 3) menentukan persyaratan bagi instruktur dan tenaga pengajar diterima, 4) membagi sumber daya instruktur dan tenaga pengajar yang ada dalam pengerjaan pengajaran.

### c) Actuating (Pelaksanaan)

Dalam hal pelaksanaan kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sehingga definisi fungsi pengarahan selalu dimulai dan dinilai dengan mendefinisikan kinerja kepemimpinan. Menurut Sugiyono (2009) kepemimpinan dapat diartikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak di capai oleh kelompok. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan, proses atau fungsi yang digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin bertugas untuk memotivasi, mendorong dan memberi keyakinan kepada orang yang dipimpinya dalam suatu entitas atau kelompok, baik itu individu sebagai entitas terkecil sebuah komunitas ataupun hingga skala besar untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Pemimpin harus dapat memfasilitasi anggotanya dalam mencapai

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

tujuannya. Ketika pemimpin telah berhasil membawa organisasinya mencapai tujuannya, maka saat itu dapat dianalogikan bahwa ia telah berhasil menggerakkan organisasinya dalam arah yang benar tanpa paksaan. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua personil.

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan pimpinan harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada tiga ketrampilan pokok yang dikemukakan Hersey dan Blanchard (1992) dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam yang berlaku umum bagi setiap pimpinan termasuk pimpinan lembaga pendidikan, yaitu: “Technical skillability to use knowledge, methods, techniques and equipment necessary for the performance of specific tasks acquired from experiences, education and training. Human skillability and judgment in working with and through people, including in understanding of motivation and an application of effective leadership. Conceptual skillability to understand the complexities of the overall organization and where one’s own operation fits into the organization. This knowledge permits one to act according to the objectives of the total organization rather than only on the basis of the goals and needs of one’s own immediate group”.

### d) Controlling (Evaluasi)

Mustafa (2010) mendefinisikan pengawasan sebagai suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi; untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan; menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut; dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, Depdiknas (2008) mengistilahkan pengawasan sebagai pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi yang harus diterapkan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan yang dilakukan pimpinan dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihasapi para instruktur atau staf dan tidak semata-mata mencari kesalahan.
- 2) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Para staf diberi dorongan untuk memperbaiki dirinya sendiri, sedangkan pimpinan hanya membantu.
- 3) Pengawasan dalam bentuk saran yang efektif praktis untuk perbaikan kinerja.
- 4) Pengawasan yang dilakukan secara periodik dari waktu ke waktu secara kontinuitas.

Secara sederhana evaluasi dilakukan untuk melihat secara sistemik diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan organisasi. Hal ini sangat baik untuk melakukan pembenahan sistem jika terdapat penyimpangan dan selanjutnya evaluasi untuk mengukur produk atau hasil.

## **Seni dan Pembelajaran**

Menurut Meryll Goldberg (1997: 4), terdapat tiga cara mengintegrasikan seni dalam pembelajaran, yaitu belajar dengan seni belajar tentang seni (learning about the arts), belajar dengan seni (learning with the arts), dan belajar melalui seni (learning through the arts). Belajar dengan seni terjadi jika seni diperkenalkan kepada siswa sebagai cara untuk mempelajari materi pelajaran tertentu. Sebagai contoh, guru memperkenalkan lukisan Piet Mondrian untuk dalam mengajarkan garis sejajar. Dalam hal ini, siswa belajar dengan bantuan bentuk seni yang memberikan informasi tentang materi pelajaran. Belajar melalui seni merupakan metode untuk mendorong siswa

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

dalam mempelajari sekaligus mengekspresikan pemahamannya tentang materi pelajaran melalui bentuk-bentuk karya seni. Belajar melalui dapat diterapkan untuk semua jenjang sekolah. Sebagai contoh, siswa diminta menggambar objek alam (misalnya kerang laut) untuk memahami fenomena objek alam tersebut. Dalam hal ini, siswa secara aktif dilibatkan dalam berpikir imajinatif dan kreatif dalam belajar melalui seni dan mengkonstruksi makna. Belajar dengan seni dan belajar melalui seni dapat menjadi landasan bagi belajar tentang seni. Sebagai contoh, setelah meninjau lukisan untuk belajar tentang garis sejajar, siswa menjadi tertarik terhadap dunia seni lukis, menghubungkan pengetahuannya tentang garis dengan lukisan-lukisan seniman lainnya. Mungkin siswa lalu juga mendapat inspirasi untuk menciptakan lukisan sendiri.

Merryl Goldberg (1997: 7), dalam pendidikan tradisional, misalnya di Amerika Serikat, model pembelajaran seni yang digunakan adalah belajar tentang seni. Demikian juga di Indonesia, mula-mula diterapkan model belajar tentang seni, yaitu mengajarkan seni itu sendiri. Namun demikian, model belajar tentang seni ini akhirnya mengalami kegagalan. Model belajar tentang seni tidak mempertimbangkan potensi seni sepenuhnya dalam kaitannya dengan pengembangan pengetahuan dan intelektual. Pembelajaran seni seharusnya tidak terpisahkan dari bidang-bidang pelajaran yang lain, seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, ilmu pengetahuan sosial, atau pun bahasa. Pembelajaran seni berpotensi sebagai metodologi untuk belajar dan mengajar secara umum. Sebagai metodologi, seni melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang bermakna baginya dan menjadi sarana untuk menghadapi kompleksitas pengetahuan.

Seni berkaitan dengan metodologi untuk belajar dan mengajar, memberikan kepada guru repertoir tindakan dan aktivitas yang lebih luas untuk memperkenalkan siswa kepada pokok-pokok persoalan. Dengan melatih imajinasi siswa melalui karya seni yang berkaitan dengan pokok-pokok persoalan, siswa dapat membuat hubungan-hubungan baru dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan sebelumnya. Pada hakikatnya, menjadi kreatif bukan hanya berlaku bagi seniman. Kreativitas penting bagi semua bidang pengetahuan.

### **Kreativitas**

Kreativitas dikenal dari beberapa sub kemampuannya, di antaranya kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi. Kepekaan secara fisiologis adalah proses memadukan hubungan sejumlah susunan saraf dan indera-indera kita agar menjadi dinamis, cepat, memberi dan menerima. Kelancaran adalah kemampuan meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir.

Keluwesan merupakan kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dan dengan kacamata yang berbeda. Orisinalitas merupakan kemampuan untuk membuat gagasan yang asli, berbeda dan tidak seperti biasa. Elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. Redefinisi adalah kemampuan untuk melihat suatu tapi tampak sesuatu yang lain (Guilford dalam Tabrani, 2014, h. 32).

Dalam kreativitas banyak aspek yang berpengaruh di dalam mengembangkan kreativitas yang juga dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya, seperti yang di kemukakan menurut Guilford, "Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan." Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi yang baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada (F. Barron dalam Munandar, 1999, h. 32).

Dengan demikian, menurut pendapat ahli di atas mengenai kreativitas maka, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses menghasilkan suatu gagasan atau objek yang baru melalui kepekaan, kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas.

### **Konsep Pendidikan Seni Rupa Anak**

Seni memiliki sifat dasar kreatif, individual, perasaan, abadi, dan universal. Pengertian kreatif adalah kemampuan seseorang untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi baru dan orisinal. Contohnya batu yang diubah menjadi patung, tanah liat dapat menjadi keramik, suara diubah menjadi musik, gerakan menjadi sebuah tarian, dan sebagainya. Sifat individual memiliki pengertian bahwa suatu karya seni memiliki ciri perseorangan dari penciptanya, seperti dalam seni murni yaitu seni lukis seperti lukisan Afandi, sangat berbeda dengan lukisan-lukisan Basuki Abdullah, Raden Saleh, Popo Iskandar, Picasso, Van Gogh, maupun pelukis lainnya. Ciri khas pribadi inilah yang merupakan identitas dari karya mereka.

Pendidikan Seni dipakai sebagai mata pelajaran pada pendidikan sekolah didasarkan pada pemikiran bahwa, pertama, pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti melalui pendidikan seni dikembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai bahasa rupa, bunyi, gerak, dan paduannya. Multidimensional berarti dengan seni dapat dikembangkan kompetensi dasar anak yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, serta produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika. Multikultural berarti pendidikan seni bertujuan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Depdiknas 2001:7). Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan non-fisik yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (Rohidi 2000:7).

Pendidikan seni, dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Plato (dalam Rohidi 2000:79) bahwa pendidikan seni dapat dijadikan sebagai dasar untuk membentuk kepribadian. Dalam hubungan ini seni merupakan bidang ilmu yang perlu dipelajari dan diapresiasi oleh peserta didik karena mengandung nilai-nilai dan bermanfaat dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, diperlukan rancangan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni, baik kurikulum, metode, sarana maupun alat penunjangnya, dan juga tidak meninggalkan lingkungan sosial budaya setempat.

Cut Kamaril Wardani Surono (2000:3), pendidikan seni yaitu Pendidikan seni adalah sebuah cara atau strategi menanamkan pengetahuan dan keterampilan, dengan cara mengkondisikan anak atau siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya secara khas (karakteristiknya) serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan. Pendidikan kesenian adalah kegiatan membuat manusia agar mampu bertahan hidup dan mampu menunjukkan jati dirinya di masa depan. Maka, kemampuan beragam bahasa (multi Language) perlu dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi pesatnya perkembangan kemampuan berbahasa non verbal: bunyi, gerak, rupa dan perpaduannya. Melalui kemampuan beragam bahasa seni (artistik), manusia diharapkan mampu memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain (multi cultural). Pendidikan seni juga memiliki wacana multi dimensional, artinya pendidikan seni memiliki cakupan yang luas baik yang berkaitan dengan masalah budaya ataupun ilmu pengetahuan.

### **Pembelajaran Berbasis Project**

Secara umum media pembelajaran terbagi dalam empat kelompok yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi, dan lingkungan. Masing-masing kelompok memiliki berbagai jenis media dengan karakteristiknya yang khas. Melalui pembelajaran berbasis proyek. Sesuai dengan pernyataan Halimah dan Marwati (2022:75) bahwa model Project Based Learning memiliki banyak keuntungan untuk mengajar dan/atau belajar, diantaranya yaitu PJBL mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepuasan peserta didik,

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

memberikan keterampilan jangka panjang, mengembangkan pemahaman konten atau materi pelajaran yang mendalam terhadap peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri-ciri menurut Kemendikbud dalam Abidin (2013:169) sebagai berikut. Pertama, peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja. Kedua, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan. Ketiga, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan. Keempat, peserta didik berkolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan. Kelima, proses evaluasi dijalankan secara kontinu. Keenam, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. Ketujuh, produk akhir hasil belajar akan dievaluasi secara kualitatif. Kedelapan, situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. Penerapan pembelajaran Project Based Learning dilakukan dengan menerapkan enam langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran tersebut diadaptasi dan diambil dari pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki enam langkah yang dijelaskan oleh Kebudayaan dalam Halimah dan Marwati (2020:107) dan pedoman dari Stoller, 2006 dalam Hamidah, D., (2020). Langkah pertama adalah pertanyaan arahan, yang merupakan pertanyaan inti dari guru yang harus diselesaikan dan dijawab oleh peserta didik melalui sebuah proyek. Guru harus menyiapkan pertanyaan arahan tersebut. Langkah kedua adalah mendesain perencanaan proyek, yang meliputi pemilihan jenis proyek berdasarkan pertanyaan arahan. Kegiatan mendesain perencanaan proyek bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis. Langkah ketiga adalah penyusunan perencanaan proyek, yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam manajemen waktu, manajemen diri, dan bekerja sama. Langkah keempat adalah pelaksanaan proyek dan monitoring keaktifan dan perkembangan proyek, yang bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mengolah data dan informasi, memecahkan masalah, kemandirian, bekerja sama, dan berkomunikasi baik antar kelompok. Langkah kelima adalah menguji hasil, di mana peserta didik mempresentasikan secara lisan proses pengerjaan dan hasil proyek, dan guru dapat melakukan penilaian. Langkah terakhir adalah evaluasi pengalaman belajar, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui kesulitan selama proses pembuatan proyek dan mengukur kemampuan diri terhadap proyek yang telah dilakukan.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran seni budaya di sekolah dilakukan dengan mempersiapkan antara lain Silabus, RPP yang memuat mengenai: KI, KD, Standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan evaluasi.

Pada RPP perencanaan pembelajaran seni budaya di sekolah dalam kompetensi dasarnya adalah memahami bahan, media, dan teknik dalam proses berkarya seni. Sedangkan kegiatan pembelajarannya akan dilaksanakan dengan (1) Siswa membaca buku tentang pengertian, konsep serta tehnik berkarya seni rupa. (2) Siswa mencari referensi karya-karya seni budaya yang ada di masyarakat. (3) Siswa mengidentifikasi karya-karya seni dan budaya yang ada di masyarakat.

Metode yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran seni budaya di sekolah antara lain guru menggunakan metode pembelajaran model kontekstual yang menggunakan fenomena di masyarakat sebagai sumber belajar. Metode ini dapat melayani perbedaan individual siswa sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

## *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

Pengelolaan perencanaan pembelajaran seni budaya di sekolah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena lewat perencanaan dibentuk sebuah desain pembelajaran yang akan menentukan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil temuan tersebut dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Lensky dan Cashey (2009) yang berjudul “Using The Lesson Study Approach To Plan For Student Learning.”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan pembelajaran ditentukan pada perencanaan yang telah dibuat sebab dalam perencanaan yang dibuat telah dipilih metode yang tepat dan kemudian menerapkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini agar diketahui pengaruh perencanaan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat penting agar tercapai kondisi yang baik untuk proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013:31) bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik jalannya pembelajaran lebih terprogram atau tertata sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuannya.

Hasil temuan dari beberapa artikel mengenai interaksi pembelajaran seni budaya di sekolah bahwa guru telah dapat mengelola interaksi dengan baik. Interaksi dapat berjalan dari berbagai arah. Hal ini tidak lepas dari kemampuan guru mengkondisikan kelas agar terjadi interaksi yang aktif antara siswa di dalam kelas.

### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, artikel-artikel yang ditinjau secara bersama-sama menekankan signifikansi dari pendidikan seni budaya di sekolah dan menyoroti strategi manajemen yang efektif. Sintesis artikel ini menyoroti pentingnya menggabungkan elemen budaya yang beragam dalam lingkungan pendidikan dan dampak positifnya pada perkembangan siswa. Selain itu, tinjauan ini mengidentifikasi tantangan dan menawarkan solusi potensial, dengan tujuan untuk menginspirasi penelitian lebih lanjut dan kemajuan di bidang pendidikan seni. Manajemen pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam kaitannya dengan target pencapaian pendidikan secara optimal. Penggunaan manajemen dalam pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Terdapat empat unsur manajemen pendidikan seni yang sangat penting, yaitu: (1) Unsur perencanaan yang menetapkan kebutuhan yang bersifat vital yang harus dipenuhi sebagai sarat ketercapaian tujuan, kurikulum ideal, guru profesional, materi dan sarana prasarana yang baik. (2) Unsur pengorganisasian yakni ditetapkan struktur organisasi dengan menempatkan SDM yang berkualitas menduduki peran dan fungsi organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. (3) Unsur pelaksanaan yakni telah ditetapkan garis komando aktivitas mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan seni. (4) Unsur evaluasi telah ditetapkan standar evaluasi guna menentukan standar atau tolak ukur keberhasilan manajemen pendidikan baik evaluasi secara sistem ataupun produk hasil pendidikan seni, berupa output SDM yang kreatif, peka dan bertanggung jawab. Organisasi pendidikan wajib melibatkan banyak pihak khususnya melibatkan para ahli atau pakar bidang manajemen dan pendidikan seni dalam upaya menghasilkan produk model manajemen pendidikan seni yang bisa diandalkan. Selain itu, Perlu adanya PP atau Undang-Undang yang mengenai tersusunnya kurikulum seni yang memberi arah pendidikan yang jelas. Tentang tenaga pengajar, sarana prasarana yang berkualitas. Mengalokasikan dana untuk kepentingan peningkatan profesi analitis tenaga pengajar di bidang seni, seperti program workshop, diklat peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan tentang penguasaan materi pendidikan seni (seni rupa, seni tari, dan musik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arie Nugroho, Muhammad Zuhdi Sasongko. Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL .9, NO.2, Oktober 2017. Informasi Manajemen Pembelajaran Berorientasi Objek. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Nusantara PGRI Kediri. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>
- Budi Utomo, Kamsidjo. (2016). Seminar Nasional Pendidikan: Model Manajemen Pendidikan Seni Yang Efektif. Universitas Negeri Semarang. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>
- David. R and Richard. M. B. 2007. People management teory and strategy. Jakarta: Kencana Permata
- Devit, Fikta. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Seni Musik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali. UMS Library (Center of Academic Activities).<https://eprints.ums.ac.id/71592/>
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 64–75. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Gafar.M.F.N. 2007. Manajemen pendidikan ilmu dan aplikasi pendidikan. Ali M (penyunting). Cetakan ke I. Bandung. Pedogogo press
- Goldberg, Meryll (1997). Arts and Learning. An Integrated Approach to Teaching and Learning in Multicultural Settings. New York: Longman.
- Hartiti Retnowati, Tri. (2010). Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Seni Rupa: Pembelajaran Seni Rupa. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Seni Rupa. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131662618/>
- Hassett, Marie F. What Makes A Good Teacher? Diambil dari <http://www.sabes.org/resources/publicatons/adventures/vol12/12hassett.htm> pada tanggal 30 Oktober 2023
- Kaunang, Meyny S C. Penerapan Manajemen Pembelajaran Seni Musik pada Masa Pandemi (Studi Kasus di SMA-Manado Independent School (MIS) Manado). Syntax Literate (Jurnal Ilmiah Indonesia). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/2729>
- Lansing, Keneth M. (1976). Art, Atist, and Art Education. New York: Mc Graw-Hill Book Company
- Mantja.W. (2008). Profesionalisme Tenaga Kependidikan:Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang : Penerbit Elang Mas.
- Midas, Ferdiyan. (2021). Evaluasi Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Musik. Jurnal Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/19694>
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Musthofa, Tulus and Setiyawan, Agung and Sodiq, M. Ja'far (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Berbasis Integrasi-Interkoneksi Menuju World Class University. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 (No. 1). pp. 115-135. ISSN 2503-4383 <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/27049/>
- Nurhayatih, Eva. (2019). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Guru dan Gaya Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SMP Yapensori Jakarta Utara. Repository Institut PTIQ Jakarta Program Pascasarjana. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/184/>
- Rahmat, Subyan M., Munawarah, A.P., Rizqi, Adawiyah. (2023). Manajemen Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di MTsN 1 Lombok Barat. Jurnal Ilmiah Telaah. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/13368/pdf>
- Rizki, Harmono Irfanda. Vol 6 No 1 (2023). Pengelolaan Pembelajaran Musik di Sekolah Luar Biasa Yapenas Yogyakarta Kajian Kecerdasan Majemuk. Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni. <https://journal.sttabdiel.ac.id/tonika/article/view/507>
- Peksautami, Anastasia Winarti & Sunarto. Vol. 5 No. 3 (2023). Manajemen Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa SMPN 1 Karangmojo. Jurnal Media Manajemen Pendidikan.

*Pengaruh Manajemen Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) Berbasis Project Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XII Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas*

- <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/11522>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Puspawati, Patria (2008). Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Tesis FIP Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/16719/1/1103505009.pdf>
- Read, Herbert (1970). *Education through Art*. London: Faber & Faber.
- Silverman, Rayman. *Learning about Art*. Diambil dari (<http://instructional1.calstatela.edu/laa/enter.html>) pada tanggal 29 Oktober 2023
- Soesatyo (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: FKSS
- Sudjana, D. 2007. *Sistem dan manajemen pelatihan teori dan aplikasi*. Bandung: falah production
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, H. B. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)". Surakarta : UNS Press
- Rosalina, Tiara. Vol. 23, No. 5, Maret 2012. Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School Terhadap Motivasi Belajar. *Journal FIP UM*. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/6.-Tiara-rosalina.pdf>
- Tina, Tiar Yan., dkk. Vol. 3 No. 7 (2023). Pengelolaan Pembelajaran Tari pada Padepokan Seni Alang Alang Kunitir, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Language, Literature, and Arts (JoLLA)*. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/3151>
- Tri Hartiti Retnowati (2009). *Pengembangan Instrumen Penilaian Seni Lukis Anak di Sekolah Dasar*. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License